BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Objektif KUA Kecamatan Danau Panggang

KUA kecamatanDanau Panggang merupakan salah satu dari 10 KUA Kecamatan di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten HSU. KUA kecamatanDanau Panggang berdiri berdasarkan buku register pencatatan pada tahun 1962 dipimpin oleh kepala KUA pertama bernama H. Saman**,** yang pada waktu itu masih berkantor bersama – sama dengan kantor kecamatan Danau Panggang.

KUA Kecamatan Danau Panggang baru memiliki kantor sendiri pada tahun 1985, yang dibangun di atas tanah milik pemerintah kecamatan dengan ukuran 500 M².

Bangunan kantor yang ditempati sekarang ini berukuran 10,5 m² x 7,5 m² = 78,75 m² yang berbatasan dengan :

1. Bagian depan jalan raya
2. Bagian belakang persawahan
3. Bagian samping kanan perumahan milik masyarakat
4. Bagian samping kiri TK Pertiwi

Dalam perkembangannya, pada tahun 2009 KUA kecamatan Danau Panggang dimekarkan menjadi Dua Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Danau Panggang dan Kecamatan Paminggir.

Seiring dengan dinamika kebutuhan kantor, kepemimpinan pada KUA kecamatanDanau Panggang telah mengalami beberapa pergantian kepala sebagai berikut:

1. H. Saman (Tahun 1962 - 1964)
2. KH. Jawawi Umar (Tahun 1964 - 1967)
3. Rahmat Aini (Tahun 1967 - 1971)
4. H.Syarkawi Karim (Tahun 1971 - 1975)
5. H. Kurdi (Tahun 1975 - 1979)
6. H. Syarkawi Usman (Tahun 1979 - 1992)
7. H.Zaini M,BA. (Tahun 1992- 1995)
8. Drs. H.Azis Nasar (Tahun 1995 - 1999)
9. Drs.H.Jamberi (Tahun 1999 - 2007)
10. H. Syahrul, S.Ag (Tahun 2007 - 2015)
11. Abdurrafik,S.Ag (Tahun 2015- 2017)
12. Drs. H.Hairani (1 Maret 2017 – 16 Maret 2017)
13. H.Yanoor Suriani, Lc (Tahun 2017 – Sekarang)

b. Letak Geografis

KUA Kecamatan Danau Panggang terletak di jalan Suka Ramai RT 03 No 48, Desa Danau Panggang, Berjarak sekitar 23 Kilometer dari kota Amuntai, ibu kota kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun wilayah kecamatan Danau Panggang seluas 224,49 Km dengan mayoritas adalah Petani, Nelayan, perdagangan, perkantoran, perumahan dan lain-lain.

Berdasarkan data monografi kecamatan Danau Panggang tahun 2009, wilayah KUA kec. Danau Panggang terletak pada jalur lintas HSU dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Amuntai Selatan
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Tabukan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Babirik
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Paminggir

2. Penyajian Data

1. Pembayaran Gaji Penyuluh Agama Islam Non PNS

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan mengenai pembayaran gaji Penyuluh Agama Islam Non PNS penulis mencari keterangan dari 2 (dua) orang informan dari Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara Seksi Bimas Islam yang dapat di uraikan sebagai berikut :

Informan Pertama :

a. Identitas

Nama : Ismail Fahmi, S.HI, MM

Umur : 42 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Bendahara Bimas Islam

Alamat : Jl. Negara Dipa Kecamatan Amuntai Tengah

b. Uraian (Wawancara Pribadi, hari Senin, tanggal 1 Juli 2019 Pukul 09.00)

Bapak Ismail Fahmi, S.HI, MM beliau adalah bendahara Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai masalah pembayaran gaji penyuluh agama Islam Non PNS pembayarannya masuk ke rekening masing-masing penyuluh bukan di bayar secara tunai, adapun mengenai pembayarnya ada beberapa perubahan dari tahun ke tahun misalnya pada tahun 2014 sampai 2016 saat itu gaji penyuluh agama sebesar 300 ribu dibayarkan ada yang 3 bulan sekali bahkan sampai 6 bulan sekali hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana yang dibayar, kami pun membayar gaji tersebut harus menunggu dana yang masuk setelah masuk dana baru kami bayarkan kepada para penyuluh, kemudian ditahun 2017 ada peningkatan masalah pembayaran gaji penyuluh ini, selain gaji naik menjadi 500 ribu dibayarnya pun tiga bulan sekali dan ini rutin dibayarkan nya, cuma ada pernah yang kami bayarkan 4 bulan dikarenakan ada ganguan dana tersebut masuk, selanjutnya ditahun 2019 gaji penyuluh naik 100% yang asalnya 500 ribu menjadi 1 juta yang mana gaji tersebut kami bayarkan 2 bulan sekali.

Kalau melihat bagaimana sejauh ini kinerja penyuluh agama Islam Non PNS kami rasa baik-baik saja cuma ada sebagian yang kami lihat para penyuluh bisa telat dalam pengumpulan laporan hal ini kami tidak mengetahui apakah dikarenakan gaji yang jauh dibawah UMR tersebut atau memang ada hambatan disaat pembuatan laporan tersebut. Karena begini setiap priode laporan itu berbeda-beda misalnya di tahun 2016 laporan tersebut sangat sederhana tinggal melaporkan materi apa saja, pencermahnhya siapa, tanda tangan penceramah,

berapa jumlah jamaah hanya itu saja. Adapun di tahun 2017 ada perbedaan dengan tahun sebelumnya laporan ditahun ini ditambah lagi dengan perencanaan mingguan, perencanaan bulanan dan juga ditambah dengan daftar hadir penyuluhan. Selanjutnya ditahun 2018 sampai 2019 di tambah lagi dengan aplikasi E PAI yaitu aplikasi laporan penyuluhan secara online kata beliau.

Gaji penyuluh mulai dari dahulu sampai tahun 2019 ini tidak ada potonga atau pajak sama sekali artinya gaji tersebut dibayarkan sesuai yang tertera dalam isi SK pengangkatan mereka, adapun mengenai apakah mereka ada mendapat tunjangan atau tambahan dari gaji mereka sampai saat ini tidak ada tunjangan dari pemerintah untuk mereka para Penyuluh Agama Islam Non PNS tersebut.

Melihat dari gaji para penyuluh tentu saya pribadi kata beliau tidak bisa mengatakan para penyuluh itu sejahtera dikarenakan gaji mereka yang jauh dari standar UMP atau UMR, walaupun mungkin ada tambahan yang lain misalnya mereka di undang untuk mengisi pengajian setelah itu dikasih tanda terimakasih dari tuan rumah misalnya kita tidak melihat disana yang kita lihat gaji yang mereka terima per dua bulan sekali tersebut tentu jauh dari kata sejahtera, tetapi bisa kita katakan dengan gaji yang diberikan kepada mereka bisa membantu perekonomian mereka, karena sebenarnya begini tanpa dibayar pun mereka tetap bergerak karena penyuluhan ini memang tugas mereka, kalau dikatakan sejahtera tidak tetapi kalau dikatakan terbantu dengan gaji ini iya, makanya kami selalu berupaya agar gaji mereka terus bertambah sehingga mereka pun bisa fokus dipenyuluhan saja tidak ada hambatan dalam hal apapun yang membuat penyuluhan tidak berjalan dengan lancar.

Informan Kedua

a. Identitas

Nama : Saidah, S.HI

Umur : 35 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : JFU Penyusun Bahan Pembinaan SDM dan Kepenghuluan

Alamat : Jl. Amuntai Tanjung, Desa Panangkalaan Kecamatan Amuntai Utara

b. Uraian (Wawancara Pribadi, hari Senin, tanggal 1 Juli 2019 Pukul 14.00)

Ibu saidah, S.HI beliau adalah JFU Penyusun Bahan SDM dan Kepenghuluan mengenai pembahyaran gaji para penyuluh agama Islam Non PNS kata beliau di bayarnya ada beberapa perubahan, misalnya di tahun 2016 gaji penyuluh agama Islam saat itu sebesar 300 ribu dibayarnya tidak menentu bisa mulai dari tiga bulan sekali sampai enam bulan sekali, kemudian pada tahun 2017 gaji penyuluh naik menjadi 500 ribu perbulannya di bayar tiga bulan sekali, selanjutnya di tahun 2019 gaji penyuluh naik menjadi 1 juta dan dibayarnya setiap dua bulan sekali. Mengenai pembayarannya masuk ke rekening masing-masing penyuluh dan itu kita bayarkan pada tahun 2019 ini sesudah berjalan 2 bulan, misalnya bulan Januari dan Februari maka gaji tersebut kami bayarkan di bulan Maret. Adapun mengenai tanggal berapa kami bayarkan itu tidak menentu, tidak seperti pegawai PNS misalnya yang menerima gaji setiap bulannya di tanggal 1-3 di hari kerja. Tetapi kami selalu usahakan agar pembayaran gaji tersebut tidak

telat pembayarannya, melihat status para penyuluh yang mungkin banyak berkeluarga kebutuhan makin meningkat dll.

Melihat kinerja para penyuluh dengan gaji yang setiap priode ada peningkatan saya rasa sudah mulai membaik, beda di tahun yang sebelumnya misalnya di tahun 2015-2016 saat itu gaji penyuluh 300 ribu perbulannya, kami banyak menemukan adanya keganjalan di para penyuluh tersebut, misalnya penyuluh melaporkan majelis ta'lim yang mereka bina setiap tiga bulan sekali, atau setiap bulannya tetapi yang anehnya ketika dicek majelis ta'lim yang dilaporkan ternyata didesa tersebut tidak ada majelis ta'lim yang dilaporkan, sementara gaji tersebut selalu kami bayarkan. Tetapi pemerintah selalu ingin meningkatkan kinerja para penyuluh agama Islam melalui perekrutan kembali di akhir tahun 2016 untuk anggaran 2017. Jadi pada saat itu yang dulunya penyuluh setiap Kecamatan tidak ber aturan ada yang sampai 20 orang di pangkas hanya menjadi 8 orang per Kecamatan agar lebih efektif penyuluhannya. Sekarang terbukti yang hanya 8 orang perkecamatan lebih gampang kami untuk monitoring atau melihat aktifitas atau kinerja dari para penyuluh tersebut.

Gaji yang dibayarkan kepada para penyuluh tersebut tidak ada potongan sama sekali mereka tidak kena pajak dan ini dilakukan mulai dari dulu sejak gaji penyuluh 150 ribu sampai sekarang 1 juta gaji mereka tidak ada potongan. Jadi murni yang tertera di SK mereka begitu juga yang kami bayarkan. Tidak mungkin juga ada potongan gaji mereka sudah dibawah UMP atau UMR, bahkan kita menginginkan gaji mereka selalu ada kenaikan karena melihat kerja mereka yang sangat berat untuk membina masyarakat yang lebih baik lagi dalam hal Agama.

Disaat rekrutmen mereka para penyuluh tidak diberitahukan berapa gaji mereka dan dibayarnya pun berapa bulan sekali juga tidak diberitahukan, mereka tahu gaji mereka setelah menerima SK dari Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara baru mereka tahu berapa gaji mereka yang tertera dalam SK tersebut.

Gaji para penyuluh agama Islam Non PNS pada setiap priode nya mengalami kenaikan kata beliau, seperti yang sudah diberitahukan di atas tadi, dan bahkan pemerintah terus mengupayakan agar para penyuluh agama Islam Non PNS ini bisa di angkat menjadi PNS, sebagaimana sebelum-sebelumnya banyak yang dulunya cuma penyuluh agama Islam Non PNS karena masuk database sekarang sudah menjadi PNS seperti contohnya bapak Alaby beliau sekarang menjadi Penyuluh Fungsional (PNS) di Kecamatan Sungai Tabukan.

Para penyuluh agama Islam Non PNS belum bisa saya katakan sejahtera kalau melihat dari gaji yang mereka terima per dua bulan tersebut, tetapi dengan adanya gaji yang dibayarkan itu bisa lah sedikit membantu perekonomian mereka, karena yang kami lihat mereka ada pekerjaan dilain selain menjadi penyuluh, misalnya mengajar di sekolah atau ada juga yang kami lihat berdagang, dll. Makanya kami berupaya agar gaji para penyuluh bisa selalu meninggkat, kami terkadang miris melihat kegigihan mereka menjadi penyuluh tetapi gaji yang mereka terima tidak sesuai dengan jerih payah mereka, minimal mereka itu di gajinya sesuai standar UMR atau paling tidak stengah dari itu. Tetapi kami melihat upaya pemerintah untuk menaikkan gaji mereka sangat serius terbukti

setiap priodenya ada peningkatan sampai sekarang gaji mereka sebesar 1 juta rupiah.

1. Gambaran Kesejahteraan Penyuluh Agama Islam Non PNS di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para responden secara jelas mengenai kesejahteraan para penyuluh agama Islam Non PNS di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka penulis mengambil sample 5 (lima) orang respondenyaitu para penyuluh Agama Islam Non PNS di Kecamatan Danau panggang yang dapat di uraikan sebagai berikut :

Responden 1 :

a. Identitas

Nama	: Mursi Hilmi
Umur	: 49 Tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pendidikan Terakhir	: Pondok Pesantren Darussalam
Alamat	: Desa Teluk Mesjid Kecamatan Danau Panggang

b. Uraian (Wawancara Pribadi, hari Rabu, tanggal 19 Juli 2019 Pukul 16.00)

Ustadz Mursi Hilmi menjadi penyuluh sejak adanya perekrutan dari Kementrian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2016 dan SK beliau terhitung dari Januari 2017 aktif sebagai penyuluh sampai sekarang. Pada tahun 2017 beliau mengatakan gaji penyuluh agama besarnya Rp. 500.000 di bayar 3 bulan sekali dan pada awal 2019 naik gaji tersebut menjadi Rp. 1000.000 di bayar

2 bulan sekali, jadi ada perbedaan pembayaran gaji tersebutdi tahun 2017 dan di tahun 2019.

Mengenai pekerjaan penyuluh beliau mengatakan bahwa pekerjaan sebagai penyuluh yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat mengenai masalah agama misalnya memberikan ceramah agama, khutbah, pembacaan doa, menjadi imam, dll. Jadi apabila masyarakat memerlukan kita harus siap dengan segera, para penyuluh juga di wajibkan membuat laporan tiap bulannya mengenai hal yang berkaitan dengan penyuluhan, seperti majelis ta'lim, khutbah, dan ceramah agama. Setiap penyuluh agama diberikan tugas sesuai dengan spesialisasi yang di terimanya. Ada 8 spesialisasi untuk para penyuluh agama Islam Non PNS yaitu :

1. Radikalisme dan ajaran sesat
2. Pengelolaan zakat
3. Jaminan produk halal
4. Keluarga sakinah
5. Pemberdayaan wakaf
6. Kerukunan umat beragama
7. Penyalahgunaan narkoba HIV dan AIDS
8. Pemberantasan buta aksara al-Qur'ān

Adapun spesialisasi yang beliau pilih adalah masalah Pengelolaan Zakat, yang mana sebagai penyuluh ketika memberikan ceramah kepada masyarakat maka terkadang beliau sisipkan dalam materi tersebut mengenai masalah zakat.

Dari gaji yang di bayarkan setiap dua bulan sekali kata beliau dalam pekerjaan ini tidak ada hambatan, mengapa dikatakan tidak ada hambatan dalam bekerja, karena memang ini adalah tugas kami, di bayar atau tidak pun kami tetap memberikan pelayanan kepada masyarakat tentang masalah agama. Adapun mengenai pemerintah yang membayar gaji tersebut tentu kami bersyukur ada perhatian dari pemerintah terhadap kami yang bekerja sebagai penyuluh agama Islam ini.

Pekerjaan beliau selain menjadi penyuluh agama Islam Non PNS adalah sebagai guru di Mts Nurul Hikmah dan juga terkadang bisa juga untuk menambah penghasilan untuk keluarga dengan cara berkebun, adapun mengenai cara membagi waktunya kata beliau biasanya majelis ta'lim kita adakan malam atau siang, jadi pagi khusus ngajar. Agar pekerjaan sebagai penyuluh agama Islam tidak terabaikan, atau tidak menginginkan makan gaji buta.

Dengan gaji yang di bayarkan oleh Kementerian Agama beliau mengatakan Alhamdulillah merasa sejahtera saja, yang dalam hal ini beliau mengatakan mensyukuri apa yang sudah diberikan saja, apalagi dengan kenaikan gaji yang dulunya Rp. 500.000 naik menjadi Rp. 1.000.000 hal ini tetntu kami sebagai penyuluh sangat berterimakasih kepada pemerintah yang menaikkan gaji kami tersebut.

Persepsi beliau mengenai kesejahteraan adalah apabila mampu memberikan sandang, pangan, pakaian kepada keluarga maka bisa dikatakan sejahtera, tetapi kalau diri peribadi arti sejahtera itu mensyukuri apa yang sudah diberikan, karena yang namanya sejahtera itu tidak juga harus di identikkan

dengan uang, banyak orang yang mempunyai uang tapi dia merasa tidak berkecukupan setiap harinya, dan juga banyak mempunyai hutang, jadi sejahtera bisa juga di artikan dengan tidak mempunyai hutang dan yang terpenting adalah berkecukupan dalam kebutuhan sehari-hari.

Responden 2 :

a. Identitas

Nama	: H. M. Yusuf
Umur	: 33 Tahun
Jenis kelamin	: laki-laki
Pendidikan Terakhir	: Rubath Tarim
Alamat	: Danau Panggang

b. Uraian (Wawancara Pribadi, hari Kamis, tanggal 20 Juli 2019 Pukul 14.00)

Ustadz H. M. Yusuf beliau menjadi penyuluh sejak tahun 2014, sejak tahun itu gaji penyuluh agama Islam Non PNS sebesar Rp. 300.000, pada akhir tahun 2016 ada perekrutan kembali yang mana dulunya penyuluh agama Islam cuma sekedar mendaftarkan majelisnya ke Kantor Urusan Agama saja maka sudah bisa menjadi penyuluh, di tahun 2016 ini kembali di adakan perekrutan yang mana penyuluh setiap kecamatan di batasi Cuma 8 orang saja, berlakunya di awal tahun 2017 dan gaji nya pun naik menjadi Rp. 500.000. Selanjutnya pada tahun 2019 pemerintah mengeluarkan surat yang isinya tentang kenaikan gaji penyuluh agama Islam yang besarannya sebesar Rp. 1000. 000. Adapun mengenai pembayarannya kata beliauwaktu gaji Rp. 300.000 tersebut di bayarkan 6 bulan

sekali, tahun 2017 yang gajinya sebesar Rp. 500.000 itu di bayar tiga bulan sekali, adapun yang sekarang tahun 2019 ini di bayarnya gaji tersebut 2 bulan sekali.

Berbicara masalah ada hambatan atau masalah saat melakukan penyuluhan kepada masyarakat Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada dan berjalan lancar saja kata beliau, Cuma karena gaji penyuluh sudah naik 100% tentu ada timbal balik nya kepada pemerintah, di antaranya kami di tuntut dalam kinerja lebih giat lagi, salah satunya mengenai masalah laporan, ada yang namanya aplikasi E PAI itu sebagai pengiriman laporan yang langsung ke pusat secara online, d laporan ini yang sering ada masalah di antaranya tidak semua penyuluh agama Islam itu mempunyai HP android kalaupun ada tidak semua penyuluh bisa menggunakannya karena sinyal yang bermasalah misalnya, atau bisa juga server yang d pusat masalahnya jadi kami penyuluh agama Islam sampai saat ini pun sering sulit untuk mengirimkan laporan lewat aplikasi tersebut. Tetapi untuk laporan yang manual Alhamdulillah selalu di laporkan tiap bulannya ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Danau Panggang.

Selain menjadi penyuluh beliau juga sebagai tenaga pendidik di pondok pesantren Noorussalam Kecamatan danau panggang, jadi untuk membagi waktu khusus pagi di gunakan untuk ngajar, adapun majelis ta’lim atau penyuluhan kita adakan sore hari, untuk harinya senin dan juga kamis 2 kali dalam seminggu, sesuai dengan perintah dari Kementerian Agama bahwa penyuluh agama Islam Non PNS melakukan kegiatan penyuluhan/majelis ta’lim sebanyak 2 kali dalam seminggu.

Alhamdulillah dengan gaji yang di bayarkan oleh pemerintah tersebut kita syukuri, kita tidak melihat berapa nominalnya tp setidaknya pemerintah sudah membantu perekonomian para penyuluh agama Islam Non PNS untuk lebih sejahtera kata beliau.

Persepsi beliau tentang kesejahteraan adalah menurut beliau arti dari sejahtera itu adalah berkecukupan dalam kesehariannya, cukup untuk makan sehari-hari, cukup untuk sekolah anak itu sudah di anggap sejahtera. Kalau berpandangan pada UMR atau UMP tentu tidak ada habis-habisnya memandang ke atas. Jadi kita sebagai penyuluh cukup mensyukuri apa yang ada saja. Barang kali itu lah rejeki kita dan sesuai dengan Firman Allah SWT : Barang siapa bersyukur niscaya akan aku tambah. Cukup mensyukuri apa yang sudah diberikan saja insya Allah akan di tambahkan oleh Allah ta'ala. Dan juga arti dari sejahtera bisa juga tidak mempunyai hutang, karena banyak juga orang yang harta nya melimpah namun ternyata banyak hutang di mana-mana.

Responden 3 :

a. Identitas

Nama	: Izzid Muttaqin, S.Th.I
Umur	: 33 Tahun
Jenis kelamin	: laki-laki
Pendidikan Terakhir	: S1 Ushuluddin
Alamat	: Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang

b. Uraian (Wawancara Pribadi, hari Jum'at, tanggal 21 Juli 2019 Pukul 14.00)

Ustadz Izzid Muttaqin, S.Th.I beliau menjadi penyuluh agama Islam Non PNS sejak adanya perekrutan kembali akhir tahun 2016 dan SK beliau terhitung mulai Januari 2017 dan sejak itu gaji nnya Rp. 500.000 perbulan di bayar tiga bulan sekali dan pada awal bulan Januari 2019 gaji penyuluh naik menjadi Rp. 1000.000 dibayarnya pun menjadi dua bulan sekali. Adapun spesialisasi yang beliau ambil adalah masalah pemberdayaan wakaf.

Berbicara masalah ada hambatan di saat penyuluhan agama dengan gaji yang dibayar oleh pemerintah alhamdulillah sampai saat ini tidak ada kata beliau, gaji masuk ke rekening saja sering tidak tahu kecuali memang ada yang mengabarkan bahwa gaji sudah masuk. Karena kita sebagai penyuluh harus ikhlas tidak hanya mengharap gaji dari pemerintah tersebut tetapi juga harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat karena ini adalah tugas dan kewajiban kitakata beliau. Tetapi yang menjadi keluhan sampai saat ini adalah adanya diterapkan sistem laporan dengan aplikasi E PAI, terkadang kita tidak bisa menginput aplikasi tersebut karena permasalahan signal yang sering tidak bisa mengirim laporan tersebut, dan juga keterbatasan kita menggunakan HP Android banyak para penyuluh juga yang tidak bisa menggunakan HP Android.

Beliau selain menjadi penyuluh juga aktif mengajar di MTs Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang, kata beliau cara membagi waktu agar tetap jalan antara kewajiban mengajar di pondok pesantren dan penyuluh agama Islam dengan cara kalaunya pagi khusus untuk mengajar adapun penyuluhan bisa dilaksanakn di sore dan malam hari.

Berbicara masalah dengan pembayaran gaji yang di bayar dua bulan sekali dan nominal yang dibawah UMP atau UMR beliau merasa sejahtera saja, karena kata beliau sejahtera bukan hanya dinilai dari segi materi misalnya uang yang banyak atau harta yang melimpah tetapi ketika kita mampu melaksanakan kewajiban kita sebagai kepala rumah tangga misalnya menafkahi anak dan isteri, mampu memberikan pendidikan misalnya memasukkan anak ke sekolah mulai dari sekolah dasar sampai kejenjang yang lebih tinggi, maka bisa dikatakan sejahtera orang tersebut. Dan yang terpenting adalah kami sebagai penyuluh tentu harus ikhlas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat mengenai masalah agama. Terkadang kalau kita hanya melihat dari segi gaji saja tentu dengan kebutuhan pokok yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari tentu rasa tidak cukup, tetapi yang namanya rejeki bisa datang dari jalan manapun. Jadi konsep sejahtera itu bisa di artikan dengan mensyukuri apa yang sudah diberikan, karena dengan bersyukur maka insya Allah rejeki akan selalu di tambah. Yang namanya rejeki pun bukan berarti hanya berbentuk dengan uang tetapi bisa juga berbentuk dengan barang misalnhya atau bisa berbentuk dengan kesehatan. Begitu banyak orang yang terlihat kaya namun tidak sehat dan akhirnya dia tidak bisa merasa dirinya sejahtera dia hanya merasa bahwa dirinya hanya sakit-sakitan tidak bisa lagi menikmati harta yang banyak.

Responden 4

a. Identitas

Nama : Sirajuddin

Umur : 52 Tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih

Alamat : Teluk mesjid Kecamatan danau Panggang

b. Uraian (Wawancara Pribadi, hari Jum'at, tanggal 21 Juli 2019 Pukul 16.00)

Ustadz Sirajuddin beliau menjadi penyuluh sejak tahun 2010, sejak itu gaji penyuluh hanya Rp.300.000 dibayarnya bisa 4 bulan atau bisa juga sampai 6 bulan baru di bayar, tidak menentu pembayaran gaji tersebut. Selanjutnya ditahun 2016 beliau mengikuti rekrutmen Penyuluh Agama Islam Non PNS se Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk anggaran tahun 2017, pada tahun itu gaji penyuluh naik yang dulunya tiga ratus ribu menjadi lima ratus ribu rupiah dan mengenai pembayarannya ada perbedaan lagi, yang dulunya bisa empat sampai enam bulan baru dibayar ditahun 2017 ini dibayarnya tiga bulan satu kali tetapi ada juga pernah sampai empat bulan baru dibayar. Kemudian di awal januari tahun 2019 gaji penyuluh naik kembali menjadi satu juta rupiah dan dibayarnya pun dua bulan satu kali.

Bekerja sebagai penyuluh agama Islam tentu menjadi kebanggaan tersendiri bisa melayani masyarakat, adapun hambatan ketika melaksanakan penyuluhan sampai saat ini tidak ada kata beliau. Tetapi terkadang dalam hal laporan, sekarang dengan naik nya gaji maka kinerja pun harus ditingkatkan, salah satunya melakukan laporan tiap bulan, dan juga laporan E PAI, disini yang sering adanya masalah karena susahnya mengirim laporan secara online tersebut. Adapun yang berkaitan dengan gaji yang dibayar satu juta tersebut alhamdulillah makin memperlancar pekerjaan kita.

Selain menjadi penyuluh agama islam pekerjaan beliau juga sebagai pengajar di Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Kecamatan Danau Panggang adapun cara membagi waktu pagi khusus ngajar tetapi bisa juga terkadang di waktu pagi saya memberikan penyuluhan ke masyarakat maka kita cari waktunya di saat istirahat di sekolah. Tapi kebanyakan memberikan penyuluhan di saat siang hari, sore hari, dan juga bisa malam hari.

Berbicara masalah gaji apakah dengan gaji tersebut sejahtera atau tidak, tentu saya pribadi sudah merasa cukup dengan gaji tersebut, yang dulunya Rp. 300.000 naik menjadi Rp. 500.000 dan hingga saat ini naik kembali menjadi Rp. 1000.000 ini tentu menjadikan para penyuluh agama Islam Non PNS lebih giat lagi dalam melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat.

Konsep sejahtera menurut beliau adalah mensyukuri apa yang sudah di berikan Allah SWT itu adalah sebuah kesejahteraan, karena kalau kita tidak mensyukuri atau selalu merasa kurang maka tidak pernah merasakan sejahtera. Sebagai contoh ada seseorang yang yang mempunyai pekerjaan buruh misalnya dengan gaji lima puluh ribu perharinya dengan gaji tersebut dia bisa memberikan makan untuk keluarganya bisa memasukkan anaknya kesekolah, kalau secara logika tidak mungkin dengan gaji tersebut bisa menafkahi anak isteri di samping kebutuhan makin naik, tetapi dengan dia bersyukur akan Allah tambah rejekinya. Disisi lain ada seseorang yang mempunyai harta yang melimpah, tetapi dalam kesehariannya dia mempunyai penyakit, selanjutnya punya hutang dimana-mana apakah ini disebut sejahtera, tentu tidak karena dia tidak bisa menikmati harta

kekayaannya. Jadi sejahtera itu artinya cukup, atau bisa di artikan dengan mensyukuri apa yang ada.

Responden 5 :

a. Identitas

Nama	: Irawan
Umur	: 39 Tahun
Jenis Kelamin	: laki-laki
Pendidikan Terakhir	: MA Darussalam
Alamat	: Danau panggang

b. Uraian (Wawancara Pribadi, hari Sabtu, tanggal 22 Juli 2019 Pukul 09.00)

Ustadz Irawan beliau menjadi penyuluh sejak tahun 2012 pada saat itu gaji penyuluh agama Islam Non PNS sebesar Rp.300.000 saat itu menjadi penyuluh tinggal membuat surat lamaran ke Kantor Urusan Agama dan jikalau di setujui langsung menjadi Penyuluh Agama Honorer (PAH) saat itu sebutannya bukan Non PNS tetapi PAH. Selanjutnya di akhir tahun 2016 di adakan rekrutmen Penyuluh Agama Islam Non PNS se Kabupaten Hulu Sungai Utara di ambil setiap kecamatan Cuma sebanyak 8 orang. Tahun 2017 gaji yang dulunya Rp.300.000 menjadi Rp. 500.000 selanjutnya di awal bulan januari tahun 2019 gaji penyuluh naik menjadi Rp.1000.000. adapun mengenai pembayarannya di saat gaji yang 300.000 tersebut dibayarnya tidak menentu ada yang 4 bulan sekali ada yang 5 bulan sekali dan bahkan bisa sampai 6 bulan sekali. Ketika naik gaji menjadi500 ribu perbulan gaji tersebut dibayar tiga bulan sekali, kemudian sekarang yang gaji 100 ribu perbulan itu dibayarnya dua bulan sekali.

Dengan gaji yang dibayar oleh Kementerian Agama tersebut Alhamdulillah pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lancar, tidak ada hambatan sampai saat ini, dan gaji yang dibayar tesebut pun digunakan untuk transfortasi, pembuatan laporan, dll kata beliau. Adapun yang menjadi keluhan hanya masalah laporan, semakin gaji naik semakin sulit cara pelaporannya. Contohnya dulu tidak ada aplikasi E PAI sekarang penyuluh agama Islam Non PNS di wajibkan mengirimkan laporan lewat E PAI sementara aplikasinya sulit untuk di akses, dan juga dulu manualnya tidak memakai absen, sementara sekarang memakai absen hal ini yang sulit diterapkan ke masyarakat karena ketika kita meminta mengisi absen masyarakat mereka bisa salah persepsi, ada yang mengira pendataan pembagian zakat misalnya, atau ada dana yang dibagikan dll, tetapi kita jelaskan bahwa posisi kita sebagai penyuluh karna tuntutan maka harus melaksanakan absen tersebut.

Pekerjaan beliau selain menjadi penyuluh beliau juga sebagai pedagang adapun cara membagi waktu kata beliau memanfaatkan waktu yang ada untuk penyuluhan, misalnya waktu hari pasar ada orang yang minta untuk mengisi ceramah agama maka yang jaga dagangan isteri dulu, karena kewajiban sebagai penyuluh tidak boleh di abaikan ditakutkan makan gaji buta dan gaji tersebut bisa menjadi syubhat hukumnya.

Dengan gaji yang dibayarkan tersebut kata beliau alhamdulillah merasa sejahtera saja, karena selain dari gaji penyuluh ada juga penghasilan di lain dari berdagang, jadi berapapun yang diterima dari gaji penyuluh tersebut kita syukuri saja, karena dengan bersyukur rejeki akan ditambah Allah SWT.

Menurut beliau konsep sejahtera itu adalah kita merasa berkecukupan saja dalam kehidupan sehari-hari itu adalah sejahtera, karena kalau kita berpegangan pada gaji yang di atas UMP misalnya tidak akan ada habis-habisnya selalu merasa kurang, oleh karenanya sejahtera bisa di artikan dengan cukup, dan juga tidak mempunyai hutang, karena kalaupun mempunyai harta yang berlimpah namun hutang dimana-mana tentu tidak merasa tenang dirinya karena masih ada yang harus dibayar. Jadi intinya sejahtera adalah selalu merasa berkecukupan dalam diri seseorang dan mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah SWT.

B. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 2 orang informan dari Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan juga 5 orang responden, maka analisis data yang menjadi pokok dalam pembahasan adalah menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Gambaran Pembayaran Gaji Penyuluh Agama Islam

Dari dua orang informan dari Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai utara bahwasanya setiap priodenya bisa satu tahun, dua tahun, tiga tahun atau lebih gaji para penyuluh agama Islam Non PNS mengalami kenaikan yang signifikan, misalnya pada priode tahun 2014 sampai 2016 gaji penyuluh besarnya 300 ribu rupiah dibayarnya tidak menentu bisa sampai 6 bulan sekali, kemudian di tahun 2017 gaji penyuluh agama Islam naik menjadi 500 ribu perbulan dibayarnya tiga bulan sekali, dan selanjutnya tahun 2019 naik 100% menjadi 1 juta rupiah dibayarnya 2 bulan sekali. Mengenai pembayaran gaji para penyuluh agama Islam Non PNS bahwasanya gaji tersebut dibayar tidak menentu hal ini bertolak

belakang dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001) dalam bukunya bahwasanya pembayaran gaji bermacam-macam bisa dengan sesuai letihnya pekerjaannya dan kebiasaan pada umumnya bahwa gaji bisa dibayar perbulan. Mengenai permasalahan ini diperkuat kembali dengan pernyataan Syamsudian dalam buku yang ditulis (M.Kadarisman, 2012) bahwasanya gaji ditetapkan menurut perjanjian, undang-undang, dan juga peraturan, serta dibayar atas dasar perjanjian antara pemberi kerja dan penerima kerja, sementara di saat rekrutmen penyuluh agama Islam Non PNS pada tahun 2016 tidak diberitahukan berapa gaji mereka perbulannya, tetapi ketika ada yang bertanya waktu rekrutmen itu diberi gambaran bahwa gaji beliau perkiraan antara tetap 300 ribu atau bisa naik menjadi 500 ribu menunggu keputusan dari Kementerian Agama Republik Indonesia (pusat). Pembayaran gaji penyuluh agama Islam Non PNS ini pun masih ada bertentangan dengan hadits Nabi yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah :

عن عبدالله بن عمر رضي الله عنهما قال: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ . رواه ابن ماجه

> Artinya :*:"Dari Abdullah Ibn Umar berkata: Rasul SAW bersabda: "berikanlah upah kepada mereka yang kamu pakai tenaganya sebelum kering keringatnya".*H.R. Ibnu Majah

Seharusnya mereka di gaji perbulan bukan di bayarnya dua bulan sekali bahkan pernah sampai enam bulan sekali, hal ini tentu sangat memberatkan para penyuluh agama Islam, mereka menerima gaji sudah di bawah dari UMP atau UMR dibayarnya pun selama dua bulan sekali, tentu bertolak belakang dengan hadits yang disebutkan tadi, yang mana hadits tersebut menyuruh dengan segera membayar gaji atau upah sebelum kering keringat mereka.

Dalam sistem penggajihan tentu adanya pelibatan fungsi yang terkait dengan instansi agar transaksi-transaksi tidak hanya fokus pada satu bagian saja. Fungsi-fungsi yang terlibat harus berhubungan yang satu dengan yang lainnya, di antaranya adalah : (Mulyadi, 2001)

1. Fungsi kepegawaian

   Dalam fungsi ini bertanggung jawab mengenai perekrutan pegawai, menyeleksi calon pegawai, membuat surat keputusan tentang tariff gaji, dan juga pemberhentian karyawan

2. Fungsi pencatat waktu hadir

   Fungsi ini bertanggung jawab dalam hal pencatatan waktu hadir pegawai dalam sebuah instansi.

3. Fungsi pembuat daftar gaji

   Fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat daftar gaji yang berisi penghasilan bruto yang menjadi hak dan berbagai potongan yang menjadi beban setiap pegawai atau karyawan setiap jangka waktu pembayaran gaji.

4. Fungsi akuntansi

   Fungsi ini bertanggung jawab mencatat kewajiban yang timbul dalam hal-hal yang berhubungan dengan pembayaran gaji pegawai atau karyawan.

Melihat dari fungsi yang sudah disebutkan tadi bahwasanya Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam hal penggajihan sudah melaksanakan sistem akuntansi yang baik, dikarenakan sudah melaksanakan fungsi-fungsi yang

terkait dalam hal penggajihan. Tetapi yang belum dilaksanakan mengenai penyuluh agama Islam Non PNS adalah masalah pencatatan waktu hadir, para penyuluh agama Islam Non PNS disetiap jam kerjanya tidak ada absensi ke kantor KUA setiap harinya, hanya setiap bulan mereka diwajibkan untuk melaporkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Non PNS. Dalam hal ini pun penyuluh Agama Islam Non PNS banyak juga yang telat mengumpul laporannya, padahal seharusnya dengan gaji mereka yang naik 100% makin rajin dan tepat waktu dalam pengumpulan laporan, bahkan gaji para penyuluh agama Islam Non PNS pun tidak kena pajak atau tidak ada potongan, gaji mereka yang dibayarkan murni sesuai dengan yang tertera dalam SK mereka masing-masing.

Mengenai masalah kesejahteraan para penyuluh agama Islam Non PNS menurut kedua informan dari Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara bahwa mereka para penyuluh agama Islam belum bisa dikatakan sejahtera karena jauh dari kata standar sejahtera atau gaji mereka dibawah dari UMP. Hal ini tentu sesuai dengan indikator yang dapat dijadikan ukuran dalam kesejahteraan adalah :

1. Tingkat pendapatan keluarga
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non pangan
3. Tingkat pendidikat keluarga
4. Tingkat kesehatan keluarga
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Melihat dari indikator kesejahteraan yang disebutkan tadi tentu dapat kita ketahui bahwa penyuluh agama Islam belum bisa dikatakan sejahtera, karena melihat gaji mereka yang minim sekali tidak mampu untuk mencapai indikator-indikator yang sudah disebutkan diatas tadi.

2. Gambaran Kesejahteraan Penyuluh Agama Islam Non PNS Di Kecamatan Danau Panggang

Dari hasil wawancara penulis kepada 5 orang responden yaitu para penyuluh agama Islam Non PNS di Kecamatan Danau Panggang, bahwasanya semua penyuluh agama Islam Non PNS menerima gaji mereka yang dibayar per dua bulan sekali melalui rekening masing-masing penyuluh agama Islam Non PNS.

Para penyuluh agama Islam dari lima sample semuanya mempunyai pekerjaan lain selain menjadi penyuluh agama Islam, contohnya pekerjaan sebagai tenaga pendidik pada sekolah atau Pondok Pesantren dan ada juga yang sambil berdagang yaitu :

NO	NAMA	Alamat	Pekerjaan Lain
1	Mursi Hilmi	Desa Teluk Mesjid	Guru di Mts Nurul Hikmah
2	H. M. Yusuf	Danau Panggang	Guru di PonPes Noorussalam
3	Izzid Muttaqin, S.Th.I	Desa Telaga Mas	Guru di MTs Telaga Mas
4	Sirajuddin	Desa Teluk Mesjid	Guru di PonPes Ihya Ulumuddin
5	Irawan	Danau Panggang	Pedagang

Melihat gaji yang diterima mereka perbulannya bahwasanya para penyuluh agama Islam jauh dari kata sejahtera, mereka mencari tambahan lain

seperti mengajar, berkebun, dan ada juga yang berdagang. Tentu hal ini mengakibatkan efek ketidak fokusan para penyuluh agama Islam dalam hal penyuluhan kepada masyarakat, ditambah lagi dengan pembayaran gaji yang tidak teratur (tiap bulan).

Menurut Sawidak (1985), kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Meskipun demikian tingkatan kesejahteraan itu merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dengan jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan.

Menurut (BPS,2000). Lebih lanjut Badan Pusat Statistik (2003) menyatakan bahwa suatu rumah tangga dapat dikatakan sejahtera apabila Seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup masing-masing rumah tangga itu sendiri dan juga mampu menyediakan sarana untuk mengembangkan hidup sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu :

a. Rasa aman (*Security*)
b. Kesejahteraan (*Walfare*)
c. Kebebasan (*Freedom*)
d. Jati diri (*Identify*)

Pendapatan para penyuluh agama Islam Non PNS pekerjaan mereka tidak sebanding dengan gaji yang mereka terima per dua bulan yang jauh dikatakan dari kata sejahtera.Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa para penyuluh agama Islam Non PNS di Kecamatan Danau Panggang belum bisa dikatakan sejahtera.

3. Persepsi penyuluh Agama Islam Non PNS tentang kesejahteraan.

Dari hasil wawancara kepada para penyuluh agama Islam Non PNS semua mengatakan bahwa mereka sudah merasa sejahtera. Ustadz Mursi hilmi mengatakan bahwasanya sejahtera itu mensyukuri apa yang sudah diberikan, karena yang namanya sejahtera itu tidak juga harus di identikkan dengan uang, banyak orang yang mempunyai uang tapi dia merasa tidak berkecukupan setiap harinya, dan juga banyak mempunyai hutang, jadi sejahtera bisa juga di artikan dengan tidak mempunyai hutang dan yang terpenting adalah berkecukupan dalam kebutuhan sehari-hari..

Ustadz H.M. Yusuf mengatakan bahwasanya sejahtera itu adalah berkecukupan dalam kesehariannya, cukup untuk makan sehari-hari, cukup untuk sekolah anak itu sudah di anggap sejahtera. Kalau berpandangan pada UMR atau UMP tentu tidak ada habis-habisnya memandang ke atas. Jadi kita sebagai penyuluh cukup mensyukuri apa yang ada saja. Barang kali itu lah rejeki kita dan sesuai dengan Firman Allah SWT : Barang siapa bersyukur niscaya akan aku tambah. Cukup mensyukuri apa yang sudah diberikan saja insya Allah akan di tambahkan oleh Allah ta’ala. Dan juga arti dari sejahtera bisa juga tidak mempunyai hutang, karena banyak juga orang yang harta nya melimpah namun ternyata banyak hutang di mana-mana.

Usradz Izzid Muttaqin mengatakan bahwasanya konsep sejahtera itu bisa di artikan dengan mensyukuri apa yang sudah diberikan, karena dengan bersyukur maka insya Allah rejeki akan selalu di tambah. Yang namanya rejeki pun bukan berarti hanya berbentuk dengan uang tetapi bisa juga berbentuk dengan barang misalnhya atau bisa berbentuk dengan kesehatan. Begitu banyak orang yang terlihat kaya namun tidak sehat dan akhirnya dia tidak bisa merasa dirinya sejahtera dia hanya merasa bahwa dirinya hanya sakit-sakitan tidak bisa lagi menikmati harta yang banyak.

Ustadz Sirajuddin konsep sejahtera menurut beliau adalah mensyukuri apa yang sudah di berikan Allah SWT itu adalah sebuah kesejahteraan, karena kalau kita tidak mensyukuri atau selalu merasa kurang maka tidak pernah merasakan sejahtera. Sebagai contoh ada seseorang yang yang mempunyai pekerjaan buruh misalnya dengan gaji lima puluh ribu perharinya dengan gaji tersebut dia bisa memberikan makan untuk keluarganya bisa memasukkan anaknya kesekolah, kalau secara logika tidak mungkin dengan gaji tersebut bisa menafkahi anak isteri di samping kebutuhan makin naik, tetapi dengan dia bersyukur akan Allah tambah rejekinya. Disisi lain ada seseorang yang mempunyai harta yang melimpah, tetapi dalam kesehariannya dia mempunyai penyakit, selanjutnya punya hutang dimana-mana apakah ini disebut sejahtera, tentu tidak karena dia tidak bisa menikmati harta kekayaannya. Jadi sejahtera itu artinya cukup, atau bisa di artikan dengan mensyukuri apa yang ada.

Ustadz Irawan menurut beliau kesejahteraan merasa berkecukupan saja dalam kehidupan sehari-hari itu adalah sejahtera, karena kalau kita berpegangan

pada gaji yang di atas UMP misalnya tidak akan ada habis-habisnya selalu merasa kurang, oleh karenanya sejahtera bisa di artikan dengan cukup, dan juga tidak mempunyai hutang, karena kalaupun mempunyai harta yang berlimpah namun hutang dimana-mana tentu tidak merasa tenang dirinya karena masih ada yang harus dibayar. Jadi intinya sejahtera adalah selalu merasa berkecukupan dalam diri seseorang dan mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah SWT.

Melihat dari uraian tentang persepsi kesejahteraan menurut para penyuluh agama Islam diatas bahwasanya ada perbedaan antara teori kesejahteraan dengan pendapat dari para penyuluh agama tersebut, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, " Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksakan fungsi sosialnya". Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekenomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkat jumlah pendapatan yang diterima. Berdasarkan definisi tentang kesejahteraan diatas, bahwasanya kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non-material, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah

dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membuat seseorang merasa aman, sentosa, makmur, dan selamat.

Kemudian dari uraian yang sudah disebutkan sebelumnya bahwasanyaada persamaan persepsi kesejahteraan yang mana menurut Al Gazali beliau mengatakan bahwasanya harta hanya wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, yang artinya harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia dimuka bumi ini, hanya sasaran seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai seorang khalifah di bumi ini dimana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia disegala bidang, baik pembangunan moral maupun material, dan juga untuk kemanfaatan seluruh manusia. (Amirus Sodiq, 2015, hlm 389)

Selanjutnya dalam al-Qur'ān indikator kesejahteraan terdapat dalam surah Quraisy ayat 3 dan 4 :

فل يَعبُدُ وا رب هذالبيت (٣)الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَآمَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ

> Artinya :"*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik kakbah. Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut"*.(Al-Hakim, 2012 hlm 483)

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam al-Qur'ān surah An Nisa ayat 9 yaitu :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :*"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir*

terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".(Al-Hakim, 2012 hlm 62)

Berpijak pada ayat diatas, bahwasanya kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah.

Pada ayat diatas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya yaitu anak keturunannya agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah aset yang termahal bagi orang tua (Ar-Razi, 1981 hlm 206)

Dengan demikian bahwasanya kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental yang hanya brgantung kepada Allah SWT (bertaqwa kepada Allah), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah SWT juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang lebih kuat, baik kuat secara ketaqwaan kepada Allah maupun kuat dalam hal ekonomi.